	UNIVERSITAS PADJARAN KAMPUS SUKSES JURUSAN ARSITEKTUR
Tgl. Pengantar	28 FEB 2006
Inventarisasi	328/TA/Hd.2/2006
Klasifikasi	RF/720.95/Art/05
Selesai Diproses :	

	UNIVERSITAS PADJARAN KAMPUS SUKSES JURUSAN ARSITEKTUR
---	---

**LANDASAN KONSEPSUAL
PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

MUSEUM BUDDHIS

Transformasi Perjalanan Hidup Sang Buddha

TUGAS AKHIR SARJANA STRATA SATU



Oleh :

ARIANTO GUNADI

NPM : 01 01 10804

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

**Fakultas Teknik
Program Studi Arsitektur
2005**



LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR

Judul Proyek : **Museum Buddhis**

Periode : **III Tahun Ajaran 2005/ 2006**

Penyusun : **Arianto Gunadi**

NPM : **01 01 10804**

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


(Ir. FX. Eddy Arinto, M. Arch)


(Augustinus Madyana Putra, S.T.)

Mengesahkan,

Ketua Program Studi Arsitektur

Fakultas Teknik

Universitas Atma Jaya Yogyakarta




**FAKULTAS
TEKNIK**

(H. H. Ismartono Pujo Raharjo, MIHSc.)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya :

N a m a : Arianto Gunadi
No. Mahasiswa : 01 01 10804
Judul Tugas Akhir : Museum Buddhis
Pembimbing : Ir. FX. Eddy Arinto, M. Arch
Augustinus Madyana Putra, S.T.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tugas akhir saya, merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kelak kemudian hari terdapat bukti yang memberatkan bahwa karya tersebut bukan karya saya sendiri, maka saya tidak keberatan untuk menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 01 Oktober 2005

Yang menyatakan,



Arianto Gunadi





Kupersembahkan untuk :

Papa, teladanku

Mama, kesayanganku

dan

Adik-adik kebanggaanku



Keyakinan yang benar
Pengetahuan yang benar
Perbuatan yang benar
Hasil yang benar
(Gillian Stokes)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia dan penyertaan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan ini merupakan wujud karya penulis selama duduk di bangku perkuliahan, dan juga sebagai salah satu syarat yudisium yang ada di jenjang pendidikan Stara-1 Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Penulisan ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2005, selama dua periode, dengan masa studio Juli-September 2005.

Laporan ini dapat terselesaikan bukan karena usaha penulis sendiri. Banyak pihak yang telah membantu, mulai dari pengumpulan data, penulisan, sampai dengan proses perancangan di studio. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini.

1. Bapak **Ir. FX. Eddy Arinto, M. Arch** selaku dosen pembimbing 1, atas bimbingan dan masukan yang diberikan, agar tetap 'setia' dan konsisten dalam berkarya.
2. Bapak **A. Madyana Putra, ST** selaku dosen pembimbing 2, atas bimbingan dan masukan yang diberikan. Tiga poin utama yang akan saya ingat terus dalam berkarya, Sejarah, teori, dan kritik arsitektur.
3. Ibu **Ir. Lucia A.R.,M.Phil.,Ph.D.** selaku dosen penguji atas saran dan masukan yang diberikan selama ujian pendadaran dan perkuliahan.
4. Bapak **Ir. F. Ch.J. Sinar Tanujaya, MSA** atas diskusi-diskusi menarik selama penulisan ini.
5. Ibu **G. Orbita Ida C., ST** atas bimbingannya dalam menulis karya ilmiah selama masa perkuliahan, yang sangat berpengaruh pada penulisan skripsi ini.
6. Keluarga dan komunitasku di Jogja, Eternity Fellowship, tidak ada tempat yang lebih hangat dari tempat ini ☺.
7. Teman-teman studio periode Juli-September 2005, sukses buat kita semua, n tetap semangat!
8. Teman-teman angkatan 2001, terima kasih untuk bantuan dan dukungannya selama ini.

9. Teman-teman kos-kosan Bapak Harlin terima kasih untuk kebersamaannya.
10. Spesial untuk Alan'01, Lilis'01, Anton'01, Ci'Sari'00, Aping'99, skripsi ini tidak akan pernah memperoleh nilai sempurna tanpa bantuan dari kalian.
11. Spesial untuk Silvie, untuk dukungan, untuk perhatian, dan untuk kesabarannya selama penulisan ini ☺.
12. Untuk semua teman-teman yang telah memberikan bantuannya kepada saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih untuk bantuan dan dukungannya selama ini.

Yogyakarta, September 2005

Penyusun,

Arianto Gunadi

10804

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Pernyataan	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel	xvi
Abstraksi	xviii
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Permasalahan	4
1.3. Tujuan dan Sasaran	4
1.4. Lingkup Pembahasan	5
1.5. Metoda Pembahasan	5
1.6. Kerangka Pikir Perancangan.....	6
1.7. Sistematika Pembahasan.....	7
 BAB 2 TINJAUAN MUSEUM	
2.1. Pengertian Museum	8
2.2. Tugas dan Fungsi Museum	9
2.3. Sarana dan Fasilitas Museum.....	9
2.4. Jenis Museum.....	11
2.5. Prinsip-prinsip Perancangan Museum	12
2.6. Peruangan Museum.....	17
2.7. Studi Museum	19
2.7.1. Grand Louvre, Paris, Prancis	20
2.7.2. Getty Center, Brentwood, Los Angeles, California.....	27
2.7.3. Miho Museum, Shiga, Jepang.....	32

BAB 3 PERJALANAN HIDUP SANG BUDDHA

3.1. India Pada Masa Sang Buddha	36
3.1.1. Warisan Religius India.....	36
3.1.2. Kasta dan Status Sosial.....	37
3.1.3. Tradisi Kehidupan Pertapaan di India.....	38
3.2. Tahapan Kehidupan Sang Buddha.....	39
3.2.1. Kehidupan Istana	40
3.2.2. Perjumpaan dengan Duka.....	45
3.2.3. Kehidupan Pertapaan	48
3.2.4. Pemahaman Akan Duka.....	50
3.2.5. Kehidupan Pencerahan.....	52
3.2.6. Daftar Tahun Sakyamoni	54
3.3. Ajaran-ajaran Sang Buddha	56
3.3.1. <i>Aryasatyani</i> (Empat Kebenaran Luhur).....	56
3.3.2. <i>Sutta Pitaka</i> (Ketidakkekalan).....	59
3.3.3. <i>Abhidhamma</i> (Hakikat si Diri).....	60
3.3.4. Empat Puluh Lima tahun Menyebarkan Dharma.....	61
3.4. Keterkaitan Antara Perjalanan Hidup dan Ajaran Sang Buddha.....	62
3.4.1. Pinggiran Ekstrim Pertama – Kehidupan Istana	62
3.4.2. Perjumpaan dengan Duka Manusia	63
3.4.3. Pinggiran Ekstrim Kedua – Kehidupan Pertapaan.....	64
3.4.4. Pemahaman Akan Duka Manusia.....	64
3.4.5. Jalan Tengah – Kehidupan Pencerahan	64

BAB 4 MUSEUM BUDDHIS YANG MENGGAMBARAKAN PERJALANAN HIDUP SANG BUDDHA

4.1. Pengertian Museum Buddhis	65
4.2. Identifikasi Pelaku, Aktivitas, dan Kebutuhan Ruang.....	65
4.2.1. Identifikasi Pelaku	65
4.2.2. Identifikasi Aktivitas.....	66
4.2.3. Identifikasi Objek Museum.....	71
4.2.3. Identifikasi Kebutuhan Ruang	86
4.3. Organisasi Ruang.....	87

4.4.	Program Ruang	93
4.5.	Penentuan Lokasi	100
4.3.1.	Kriteria Lokasi	100
4.3.2.	Borobudur, Pawon, dan Mendut Sebagai Kawasan Bersejarah.....	100
4.3.3.1.	Tinjauan Kawasan.....	100
4.3.3.2.	Persyaratan Kawasan	103
4.3.3.	Lokasi Terpilih.....	108

BAB 5 ANALISIS PENDEKATAN DAN PERANCANGAN MUSEUM BUDDHIS

5.1.	Transformasi Perjalanan Hidup Sang Buddha ke Dalam Bentuk dan Ruang Arsitektural.....	113
5.1.1.	Karakteristik Kehidupan Istana.....	116
5.1.2.	Karakteristik Perjumpaan dengan Duka	122
5.1.3.	Karakteristik Kehidupan Pertapaan	126
5.1.4.	Karakteristik Pemahaman Akan Duka.....	133
5.1.5.	Karakteristik Kehidupan Pencerahan.....	137
5.2.	Pendekatan Konsep Penunjang.....	145
5.2.1.	Analisis Tampilan Bangunan.....	145
5.2.2.	Analisis Site	148
5.2.3.	Analisis Struktur dan Konstruksi Bangunan.....	152
5.2.4.	Analisis Sistem Utilitas.....	153
5.2.4.1.	Sistem Air Bersih.....	153
5.2.4.2.	Sistem Drainasi dan Sanitasi.....	153
5.2.4.3.	Sistem Elektrikal.....	153
5.2.4.4.	Sistem Pencahayaan.....	154
5.2.4.5.	Sistem Pengkondisian Udara	154
5.2.4.6.	Sistem Penanggulangan Kebakaran.....	154
5.2.4.7.	Sistem Keamanan.....	155
5.2.4.8.	Sistem Komunikasi	155
5.2.4.9.	Sistem Penangkal Petir	156
5.2.4.10.	Sistem Transportasi.....	156

BAB 6 KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1.	Konsep Penciptaan Suasana Ruang	157
6.1.1.	Wujud Ruang	159
6.1.2.	Skala dan Proporsi	160
6.1.3.	Derajat Ketertutupan	161
6.1.4.	Pencahayaan	162
6.1.5.	Bidang Atas	163
6.1.6.	Bidang Batas	164
6.1.7.	Bidang Alas	165
6.1.8.	Tatanan Sirkulasi	166
6.1.9.	Bentuk Ruang Sirkulasi	167
6.1.10.	Warna	168
6.1.11.	Aroma	169
6.1.12.	Suara	169
6.2.	Konsep Tampilan Bangunan	170
6.3.	Konsep Site	170
6.4.	Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan	171
6.5.	Konsep Utilitas	172
6.5.1.	Sistem Air Bersih	172
6.5.2.	Sistem Drainasi dan Sanitasi	172
6.5.3.	Sistem Elektrikal	172
6.5.4.	Sistem Pencahayaan	173
6.5.5.	Sistem Pengkondisian Udara	173
6.5.6.	Sistem Penanggulangan Kebakaran	173
6.5.7.	Sistem Keamanan	174
6.5.8.	Sistem Komunikasi	174
6.5.9.	Sistem Penangkal Petir	174
6.5.10.	Sistem Transportasi	174

Daftar Pustaka

lampiran

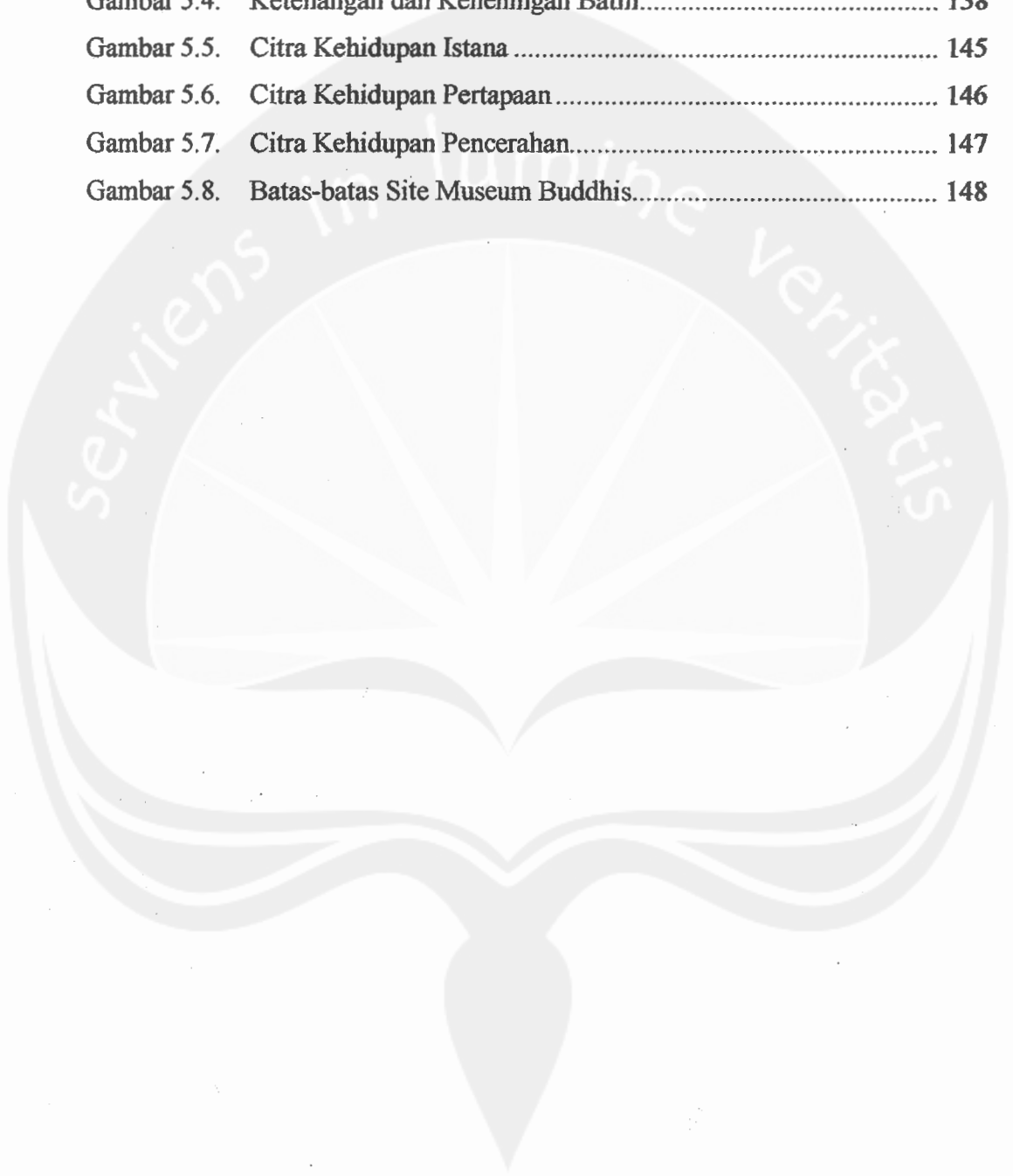
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Populasi Agama Buddha di Asia	2
Gambar 1.2.	Candi Borobudur.....	3
Gambar 1.3.	Kerangka Pikir	6
Gambar 2.1.	Struktur Pengelola Museum.....	10
Gambar 2.2.	Perletakkan Objek Pamer Museum.....	17
Gambar 2.3.	Sirkulasi Publik dan Non-Publik Museum	19
Gambar 2.4.	Kompleks Grand Louvre.....	20
Gambar 2.5.	Perspektif Mata Burung Grand Louvre.....	22
Gambar 2.6.	Site Plan Grand Louvre.....	23
Gambar 2.7.	Halle Napoleon	24
Gambar 2.8.	Richelieu Wing.....	25
Gambar 2.9.	Kompleks Getty Center.....	27
Gambar 2.10.	Site Plan Getty Center.....	28
Gambar 2.11.	Plaza Kedatangan.....	29
Gambar 2.12.	Interior Paviliun	30
Gambar 2.13.	Miho Museum.....	32
Gambar 2.14.	Site Plan Miho Museum.....	33
Gambar 2.15.	Suspension Bridge	34
Gambar 2.16.	Interior Galeri Selatan.....	35
Gambar 3.1.	Peta Lokasi Perjalanan Hidup Sang Buddha	36
Gambar 3.2.	Sungai Gangga, India.....	37
Gambar 3.3.	Kelahiran Sang Buddha	41
Gambar 3.4.	Pangeran Siddharta Ditemani Kanthaka-Kuda Putih dan Channa-Kusir	47
Gambar 3.5.	Pangeran Siddharta Memasuki Kehidupan Pertapaan.....	48
Gambar 3.6.	Pertapa Siddharta Ketika Melakukan Tapabrata.....	49
Gambar 3.7.	Pertapa Siddharta Ketika Mengalami Cobaan dari Mara dan Ketiga Putrinya.....	51

Gambar 3.8.	Sang Buddha Bermeditasi Di Bawah Pohon Bodhi.....	53
Gambar 3.9.	Skema Riwayat Hidup Siddharta Gautama.....	55
Gambar 3.10.	Delapan Jalan Kebenaran.....	57
Gambar 3.11.	Hubungan Antara Perjalanan Hidup dan Ajaran- ajarannya.....	63
Gambar 3.12.	Sang Buddha.....	64
Gambar 4.1.	Alur Sirkulasi Pengunjung Museum Buddhis.....	67
Gambar 4.2.	Kelompok Pengelola Berdasarkan Aktivitas.....	68
Gambar 4.3.	Struktur Organisasi Museum Buddhis.....	69
Gambar 4.4.	Peta Kehidupan Sang Buddha.....	72
Gambar 4.5.	Perjalanan Hidup Sang Buddha.....	73
Gambar 4.6.	Objek 2D dan 3D Musuem Buddhis.....	74
Gambar 4.7.	Sudut Pandang Mata Pengamat Secara Potongan Vertikal.....	76
Gambar 4.8.	Sudut Pandang Mata Pengamat Dari Gerakkan Kepala.....	76
Gambar 4.9.	Sudut Pandang Mata Pengamat Secara Potongan Horizontal.....	76
Gambar 4.10.	Potongan Vertikal Mata Pengamat Terhadap Objek 3D Besar.....	77
Gambar 4.11.	Potongan Vertikal Mata Pengamat Terhadap Objek 3D Besar.....	77
Gambar 4.12.	Potongan Vertikal Mata Pengamat.....	78
Gambar 4.13.	Potongan Horizontal Mata Pengamat.....	78
Gambar 4.14.	Potongan Vertikal Mata Pengamat Terhadap Objek 2D Besar.....	78
Gambar 4.15.	Potongan Horizontal Mata Pengamat Terhadap Objek 2D Besar.....	79
Gambar 4.16.	Potongan Vertikal Mata Pengamat Terhadap Objek 2D Sedang dan Kecil.....	79
Gambar 4.17.	Potongan Horizontal Mata Pengamat Terhadap Objek 2D Sedang dan Kecil.....	79

Gambar 4.18. Area Pengamatan Terhadap Objek 3D	80
Gambar 4.19. Area Pengamatan Terhadap Objek 3D	80
Gambar 4.20. Organisasi Kelompok Ruang Utama	87
Gambar 4.21. Organisasi Kelompok Ruang-ruang Utama	88
Gambar 4.22. Organisasi Kelompok Preservasi dan Konservasi dengan Sub-Kelompok Administratif.....	88
Gambar 4.23. Organisasi Kelompok Preservasi dan Konservasi dengan Sub-Kelompok Preparasi.....	89
Gambar 4.24. Organisasi Kelompok Penginformasian ke Publik dengan Sub-Kelompok Orientasi Awal	90
Gambar 4.25. Organisasi Kelompok Penginformasian ke Publik dengan Sub-Kelompok Orientasi Inti	90
Gambar 4.26. Organisasi Kelompok Penginformasian ke Publik dengan Sub-Kelompok Orientasi Inti Zona Pameran.....	91
Gambar 4.27. Organisasi Kelompok Penginformasian ke Publik dengan Sub-Kelompok Orientasi Inti Zona Perpustakaan.....	91
Gambar 4.28. Organisasi Kelompok Penginformasian ke Publik dengan Sub-Kelompok Orientasi Inti Zona Seminar.....	92
Gambar 4.29. Organisasi Kelompok Penginformasian ke Publik dengan Sub-Kelompok Orientasi Akhir.....	92
Gambar 4.30. Kawasan Borobudur, Pawon, dan Mendut Terhadap Kota Jogjakarta	101
Gambar 4.31. Pembagian Zona Pengembangan Kawasan Borobudur	105
Gambar 4.32. Wihara Mendut	108
Gambar 4.33. Situs Borobudur, Pawon, Mendut.....	109
Gambar 4.34. Alternatif Site Museum Buddhis.....	110
Gambar 4.35. Site Terpilih.....	111
Gambar 4.35. View ke Dalam Site	111
Gambar 4.36. Site Museum Buddhis	112

Gambar 5.1.	Skema Transformasi Perjalanan Hidup Sang Buddha ke Dalam Ruang Pamer Museum Buddhis.....	113
Gambar 5.2.	Gairah Terhadap Sebuah Objek.....	117
Gambar 5.3.	Perasaan Tertekan yang Menyesakkan.....	126
Gambar 5.4.	Ketenangan dan Keheningan Batin.....	138
Gambar 5.5.	Citra Kehidupan Istana.....	145
Gambar 5.6.	Citra Kehidupan Pertapaan.....	146
Gambar 5.7.	Citra Kehidupan Pencerahan.....	147
Gambar 5.8.	Batas-batas Site Museum Buddhis.....	148



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Peruangan Musuem.....	18
Tabel 2.2.	Latar Belakang Grand Louvre	21
Tabel 2.3.	Persoalan Pokok pada Grand Louvre.....	21
Tabel 2.4.	Besaran Ruang pada Grand Louvre	26
Tabel 2.5.	Persoalan Pokok pada Getty Center.....	29
Tabel 2.6.	Besaran Ruang pada Getty Center	31
Tabel 2.7.	Persoalan Pokok pada Miho Museum.....	34
Tabel 4.1.	Aktivitas Pengelola Museum Buddhis.....	70
Tabel 4.2.	Objek Museum Buddhis	75
Tabel 4.3.	Hasil Pengamatan Materi Karya 2D	85
Tabel 4.4.	Hasil Pengamatan Materi Karya 3D	85
Tabel 4.5.	Jumlah Objek Pameran pada Museum Buddhis	85
Tabel 4.6.	Kebutuhan Ruang Museum.....	86
Tabel 4.7.	Data Pengunjung Wisata Candi Borobudur.....	93
Tabel 4.8.	Prediksi Pengunjung Museum Buddhis Berdasarkan Data Pengunjung Wisata Candi Borobudur	94
Tabel 4.9.	Asumsi Jumlah Objek Pameran dan Perhitungan Besaran Ruang Pada Museum Buddhis	95
Tabel 4.10.	Asumsi Jumlah Objek Pameran dan Perhitungan Besaran Ruang Pada Museum Buddhis	96
Tabel 5.1.	Kualitas Ruang Arsitektural.....	114
Tabel 5.2.	Transformasi ke Dalam Bahasa Arsitektural.....	115
Tabel 5.3.	Transformasi Kehidupan Istana ke Dalam Bahasa Arsitektur	118
Tabel 5.4.	Transformasi Kehidupan Istana ke Dalam Kualitas Ruang Arsitektur	119
Tabel 5.5.	Transformasi Perjumpaan dengan Duka ke Dalam Bahasa Arsitektur	123

Tabel 5.6.	Transformasi Perjumpaan dengan Duka ke Dalam Bahasa Arsitektural	124
Tabel 5.7.	Transformasi Kehidupan Pertapaan ke Dalam Bahasa Arsitektural	128
Tabel 5.8.	Transformasi Kehidupan Pertapaan ke Dalam Kualitas Ruang Arsitektural	129
Tabel 5.9.	Transformasi Pemahaman akan Duka ke Dalam Bahasa Arsitektural	134
Tabel 5.10.	Transformasi Pemahaman akan Duka ke Dalam Kualitas Ruang Arsitektural	135
Tabel 5.11.	Transformasi Kehidupan Pencerahan ke Dalam Bahasa Arsitektural	140
Tabel 5.12.	Transformasi Kehidupan Pencerahan ke Dalam Kualitas Ruang Arsitektural	141
Tabel 5.13.	Analisis Peredaran Matahari, Gangguan Suara, dan Kontur	149
Tabel 5.14.	Analisis Sirkulasi Kendaraan Bermotor dan Pejalan Kaki	150
Tabel 5.15.	Analisis View Kedalam dan Keluar Site	151
Tabel 6.1.	Transformasi ke Dalam Bahasa Arsitektural	157
Tabel 6.2.	Penciptaan Suasana Ruang	158
Tabel 6.3.	Wujud Ruang	159
Tabel 6.4.	Skala dan Proporsi	160
Tabel 6.5.	Derajat Ketertutupan	161
Tabel 6.6.	Pencahayaan	162
Tabel 6.7.	Bidang Atas	163
Tabel 6.8.	Bidang batas	164
Tabel 6.9.	Bidang Alas	165
Tabel 6.10.	Tatanan Sirkulasi	166
Tabel 6.11.	Bentuk Ruang Sirkulasi	167
Tabel 6.12.	Warna	168
Tabel 6.13.	Aroma	169
Tabel 6.14.	Suara	169

ABSTRAKSI

Sekitar tahun 500 SM, di India Utara, Sang Buddha telah menemukan jalan pembebasan dari duka usia tua, sakit, dan mati dalam hidup manusia. Pemahaman Sang Buddha ini membawa cakrawala baru dalam kehidupan masyarakat India pada masa itu. Saat sekarang ini, pemahaman Sang Buddha telah memberikan pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan manusia, di seluruh penjuru dunia. Sang Buddha telah meninggalkan warisan berharga bagi seluruh umat manusia dengan memberikan pemahaman dan jalan pembebasan bagi setiap orang untuk menuju kesadaran sempurna. Oleh karena itu, untuk melestarikan warisan bersejarah peninggalan Sang Buddha dan ajaran-ajarannya dalam wujud fisik, maka dibutuhkan sebuah museum. Museum sebagai suatu lembaga yang bersifat tetap, yang memberikan pelayanan terhadap kepentingan masyarakat dan kemajuannya juga berperan untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas demi kemajuan pendidikan. Selain itu, keberadaan museum saat ini juga sebagai sarana rekreasi, dimana para pengunjung ingin mengalami sensasi seni terhadap keseluruhan museum. Untuk membantu pengunjung dalam memahami dan menghayati pengalaman religius Sang Buddha di dalam menemukan jalan kebijaksanaan, maka tatanan ruang dalam dan sirkulasi ruang-ruang pameran museum sebagai ruang inti diwujudkan dengan transformasi perjalanan hidup Sang Buddha di dunia, dimana Sang Buddha melalui tiga buah tahapan kehidupan yaitu, kehidupan istana yang penuh dengan gairah, dengan memuaskan segala keinginan inderawi, kehidupan pertapaan yang keras untuk mengekang segala keinginan inderawi, dan kehidupan pencerahan yang membawa Sang Buddha kepada keharmonisan, ketenangan batin, dan pemahaman yang sempurna akan kehidupan.